

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT

Moh Shohib Al-Hasan^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

Corresponding author:

Moh Shohib Al-Hasan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

e-mail: shohibh7@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 30 Januari 2025

Ditinjau: 11 September 2025

Diterima: 10 November 2025

DOI:

10.33475/mhjns.v6i3.806

Abstract

The importance of hospitals understanding nurses' workloads is a key factor in maintaining the quality of healthcare services. This not only affects the well-being of nurses but also has the potential to impact the overall quality of the hospital. This study aims to determine the relationship between nurses' workloads and their stress levels in the ICU at RSUD Dr. Saiful Anwar, East Java Province. The research design used was an observational analytic description with a cross-sectional method. The population involved all nurses in the ICU at RSUD Dr. Saiful Anwar, totaling 85 respondents, with a sample of 70 respondents selected using purposive sampling. The statistical test used was the Spearman Rho test. The statistical test results show that ICU nurses at RSUD Dr. Saiful Anwar have a moderate workload, with 48 respondents (68.6%) falling into this category. Additionally, the level of job stress is also mostly moderate, with 46 respondents (65.7%) in this category. The statistical test results indicated a significant relationship between the nurses' workloads and their stress levels in the ICU, with a correlation coefficient of (+0.296). That workload has a weak influence on work stress. This positive value indicates that the higher the workload the higher the work stress felt by nurses. From these findings, it can be concluded that workload plays a significant role in affecting nurses' stress levels in the ICU. Therefore, hospital management should consider strategies to manage workloads to reduce nurses' stress and improve the quality of healthcare services.

Keywords: workload; nurse stress; ICU

Abstrak

Beban kerja perawat merupakan kunci penting dalam menjaga kualitas pelayanan rumah sakit dimana hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan perawat dan nilai mutu rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan tingkat stres perawat di ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur. Desain penelitian yang digunakan deskripsi analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh perawat di ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar sebanyak 85 responden, sedangkan sampel sebanyak 70 responden dengan metode *purposive sampling*. Dari hasil uji statistik menunjukkan perawat ICU RSUD Dr. Saiful Anwar memiliki beban kerja dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 48 responden (68,6%). Selain itu, tingkat stres kerja juga sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 46 responden (65,7%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan tingkat stres kerja di ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar (+0,296). Bahwa beban kerja memiliki pengaruh lemah terhadap stres kerja. Nilai positif ini menunjukkan semakin tinggi beban kerja semakin tinggi stres kerja yang dirasakan oleh perawat. Beban kerja berperan signifikan dalam memengaruhi tingkat stres kerja perawat di ruang ICU. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu mempertimbangkan strategi untuk mengelola beban kerja guna mengurangi stres perawat dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: beban kerja; stres perawat; ICU

PENDAHULUAN

Beban kerja merupakan suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan kerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stress kerja. Beban kerja yang berlebih sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu perawat, tetapi juga berpotensi merusak mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit itu sendiri.

Dalam ruang *Intensive Care Unit* (ICU), perawat memiliki peran dalam keperawatan kritis yang merupakan salah satu keahlian khusus didalam ilmu perawatan yang menghadapi secara rinci terhadap manusia dan bertanggung jawab atas masalah yang mengancam jiwa. Perawat ICU harus seorang perawat terlatih dan berpengalaman di ruang perawatan intensif. Pelayanan keperawatan kritis bertujuan untuk memberikan asuhan bagi pasien dengan penyakit berat yang membutuhkan terapi intensif atau pengawasan hemodinamik ketat secara terus menerus dan segala perubahan kondisi pasien yang membutuhkan intervensi sesegera mungkin. Hal tersebut menimbulkan tingkat stres yang tinggi pada perawat dapat menghambat kemampuan mereka untuk berfungsi secara optimal (Siregar & Amalia, 2019). Perawat memiliki peran krusial dalam mengatasi masalah kesehatan pasien sepanjang waktu 24 jam. Jumlah tanggung jawab dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh perawat membuat profesi ini rentan terhadap tingkat stres yang tinggi dalam menjalankan tugasnya (Rubbiana, 2015).

Profesi perawat adalah salah satu bidang yang mengalami tingkat stres kerja yang tinggi (Puri, 2018). Kondisi ini diperparah oleh kelelahan emosional yang timbul dari tugas – tugas yang kompleks menjadi sebuah beban dan kegiatan rutin yang harus dijalani, sehingga membuat profesi perawat menjadi lebih rentan terhadap tekanan kerja. Beban kerja merujuk pada tanggung jawab fisik, mental, dan sosial yang harus diemban oleh seseorang dalam batas waktu tertentu, disesuaikan dengan kapasitas

fisik dan keterbatasan individu tersebut. Beban kerja yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap stres kerja perawat. Dengan jadwal yang padat, tuntutan yang tinggi, dan kondisi lingkungan kerja yang mungkin tidak mendukung, perawat cenderung mengalami tekanan yang meningkat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mereka. Hal ini secara langsung berimplikasi pada performa perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien, dimana tingkat stres yang tinggi dapat menghambat kemampuan mereka untuk berfokus dan bertindak dengan cepat dalam situasi darurat. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antara beban kerja perawat dan tingkat stres yang dirasakan oleh mereka merupakan kunci dalam upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan di lingkungan perawatan kesehatan yang kritis ini.

Sebelumnya, stres kerja dianggap sebagai masalah pribadi yang diselesaikan secara personal, tetapi saat ini telah berkembang menjadi fenomena global yang berdampak pada kesehatan setiap pekerja dari berbagai jenis pekerjaan. Stres terjadi di semua pekerjaan termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, dimana salah satu tenaga kesehatan utama yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah perawat. Mahastuti (2019) mengatakan stres kerja memiliki arti sebagai tuntutan dalam pekerjaan yang dapat menimbulkan suatu keluhan atau stress. Berdasarkan fakta dan data study pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Perawat di Ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar di bulan Agustus 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 85 didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 70 responden. Teknik pengumpulan

data menggunakan kuisioner baku dari Nursalam (2017) baik untuk variabel beban kerja maupun stress kerja. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari KEPKN RSUD Dr Saiful Anwar dengan nomor 400/143/K.3/102.7/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden responden di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 40 responden. Hasil Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden di Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden.

Tabel 1. Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
26-35 tahun	40	57,1
36-45 tahun	30	42,9
Total	70	100,0

Dari hasil Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden di Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki pendidikan taraf D3 sebanyak 36 responden. Data dari Tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden di Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki lama kerja > 5 tahun sebanyak 42 responden.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Perempuan	45	64,3
Laki-laki	25	35,7
Total	70	100,0

Dari hasil Tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden di Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki beban kerja kategori beban kerja sedang sebanyak 48 responden.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
D3	36	51,4
S1	34	48,6
Total	70	100,0

Tabel 4. Karakteristik Lama Kerja

Lama kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
< 5 tahun	28	40,0
> 5 tahun	42	60,0
Total	70	100,0

Dari hasil Tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden di Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur memiliki stres kerja kategori sedang sebanyak 46 responden.

Tabel 5. Karakteristik Beban Kerja

Beban kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	7	10,0
Sedang	48	68,6
Berat	15	21,4
Total	70	100,0

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara beban kerja perawat dengan tingkat stres kerja di ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Dari total 70 responden, sebagian besar, yaitu 48 perawat (68,6%), memiliki beban kerja sedang. Dari kelompok ini, 13 perawat (18,6%) mengalami stres kerja ringan, sedangkan 35 perawat (50%) mengalami stres kerja sedang.

Tabel 6. Karakteristik Beban Kerja

Stres kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	24	34,3
Sedang	46	65,7
Total	70	100,0

Sebanyak 15 perawat (21,4%) memiliki beban kerja berat, dengan 4 perawat (5,7%) mengalami stres kerja ringan dan 11 perawat (15,7%) mengalami stres kerja sedang. Sementara itu, hanya 7 perawat (10%) yang memiliki beban kerja ringan, dan semuanya mengalami stres kerja ringan tanpa adanya stres kerja sedang.

Tabel 7. Tabulasi Silang

Beban kerja	Stres kerja		Total
	Ringan	Sedang	
Ringan	7 10,0%	0 0,0%	7 10,0%
Sedang	13 18,6%	35 50,0%	48 68,6%
Berat	4 5,7%	11 15,7%	15 21,4%
Total	24 34,3%	46 65,7%	70 100,0%

Data ini menunjukkan bahwa semakin berat beban kerja, semakin tinggi pula risiko perawat mengalami stres kerja pada tingkat sedang.

Tabel 8. Uji Analisis Variabel

<i>Correlations</i>			Beban kerja	Stres kerja
<i>Spearman's rho</i>	Beban kerja	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,296*
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,013
		<i>N</i>	70	70
	Stres kerja	<i>Correlation Coefficient</i>	,296*	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,013	.
		<i>N</i>	70	70

Hasil uji analisis *Spearman's rho* di Tabel 8 menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,013) yang berarti bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan stress perawat di Ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan angka (+0.296) yang berarti bahwa beban kerja memiliki pengaruh lemah terhadap stres kerja di Ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja perawat yang berada di ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

Beban kerja perawat di ruang ICU merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi kinerja dan kesejahteraan mereka. Di ruang ICU, perawat bertanggung jawab atas pemantauan intensif pasien dengan kondisi kritis, sehingga beban kerja cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan unit lain. Beban kerja yang tinggi tidak hanya melibatkan tugas-tugas fisik seperti merawat pasien dan memantau tanda-tanda vital, tetapi juga aspek emosional, karena perawat diharuskan berinteraksi dengan pasien yang berada dalam kondisi yang mengancam nyawa. Hal ini menambah kompleksitas pekerjaan perawat di ruang ICU (Vanchapo 2020). Dampak dari beban kerja yang tinggi tidak hanya berpengaruh pada perawat secara individu, tetapi juga pada kualitas perawatan yang diberikan.

Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang kemudian memengaruhi kemampuan perawat dalam menjalankan tugas-tugasnya secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang berat seringkali berhubungan dengan peningkatan risiko kesalahan medis, penurunan kualitas perawatan, serta meningkatnya tingkat stres dan burnout di kalangan perawat ICU (Siregar & Amalia, 2019).

Dari hasil Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur, berada pada rentang usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 40 responden (57,1%). Usia dapat mempengaruhi beban kerja perawat karena pada usia ini, secara fisik, perawat berada pada puncak produktivitas dan kekuatan fisik, namun beban kerja juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja dan tanggung jawab yang lebih besar. Perawat di usia ini mungkin lebih mampu menangani beban kerja yang tinggi dibandingkan perawat yang lebih muda atau yang lebih tua, meskipun beban fisik dan emosional dapat tetap menjadi tantangan. Tidak hanya itu saja beban kerja juga berkontribusi dalam beban kerja perawat.

Dari hasil Tabel 4, diperoleh bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur, memiliki lama kerja lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (60%). Lama kerja dapat mempengaruhi beban kerja perawat karena dengan bertambahnya pengalaman, perawat biasanya lebih terbiasa menghadapi berbagai situasi klinis, memiliki keterampilan yang lebih baik, dan mampu bekerja dengan lebih efisien. Namun, lama kerja yang panjang juga dapat menambah beban kerja dalam hal tanggung jawab tambahan, tuntutan administratif, dan potensi kelelahan akibat tugas yang berulang. Sehingga, walaupun perawat dengan lama kerja lebih dari 5 tahun cenderung lebih berpengalaman, mereka juga mungkin menghadapi risiko beban kerja yang lebih besar dalam hal mental dan fisik.

Stres kerja perawat di ruang ICU merupakan isu penting yang perlu diperhatikan, mengingat tantangan yang dihadapi dalam lingkungan perawatan yang intensif dan penuh tekanan. Ruang ICU sering kali menjadi tempat di mana pasien dalam kondisi kritis dirawat, yang memerlukan perhatian dan respons cepat dari perawat. Beban kerja yang tinggi, tanggung jawab besar, dan interaksi emosional yang intens dengan pasien dan keluarga dapat menambah tingkat stres perawat. Dalam situasi seperti ini, perawat harus selalu siap menghadapi berbagai tantangan, baik fisik maupun mental, yang seringkali berdampak pada kesehatan dan kinerja mereka (Muthmainah, 2022). Faktor penyebab stres kerja perawat di ruang ICU sangat beragam. Salah satu penyebab utama adalah beban kerja yang tinggi, yang dapat mencakup pengelolaan beberapa pasien sekaligus dengan kebutuhan yang kompleks. Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti dukungan dari tim medis lainnya, serta keterbatasan dalam peralatan dan fasilitas juga berkontribusi pada peningkatan stres. Ketidakpastian yang sering dihadapi dalam perawatan pasien kritis, termasuk keputusan medis yang cepat dan berisiko, semakin memperburuk tingkat stres yang dialami perawat (Herquantoet al, 2017).

Dari hasil Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur, berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 45 responden (64,3%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat stres kerja perawat, karena dalam beberapa penelitian, perawat perempuan cenderung lebih rentan mengalami stres terkait pekerjaan dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin terkait dengan peran ganda yang sering dijalani oleh perempuan, seperti tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan, serta tuntutan emosional yang lebih besar dalam merawat pasien. Selain itu, peran sosial dan budaya juga dapat memengaruhi persepsi dan respon perempuan terhadap beban kerja dan stres di tempat kerja. Namun, stres kerja perawat tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti beban kerja, lingkungan kerja, dan

dukungan sosial. Dari hasil Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur, memiliki tingkat pendidikan Diploma 3 (D3), yaitu sebanyak 36 responden (51,4%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi stres kerja perawat karena perawat dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menangani situasi klinis yang kompleks. Namun, perawat dengan pendidikan D3 mungkin menghadapi stres terkait dengan keterbatasan dalam tanggung jawab profesional, misalnya perasaan kurang percaya diri dalam menangani kasus-kasus yang lebih berat atau tuntutan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pendidikan lanjutan.

Penting untuk menciptakan strategi manajemen yang efektif guna mengatasi beban kerja dan stres di ruang ICU. Manajemen rumah sakit dapat mengimplementasikan program-program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial perawat, serta menyediakan dukungan yang diperlukan dalam mengelola beban kerja. Selain itu, promosi kesejahteraan mental, seperti menyediakan akses ke layanan konseling atau sesi berbagi pengalaman, dapat membantu perawat dalam mengatasi stres dan mengurangi dampak negatif dari beban kerja yang tinggi. Secara keseluruhan, hubungan antara beban kerja perawat dan stres yang dialami di ruang ICU sangat signifikan dan perlu mendapatkan perhatian serius. Dengan memahami dinamika ini, manajemen rumah sakit dapat merancang intervensi yang lebih baik untuk mendukung perawat dalam menjalankan tugas mereka. Membangun lingkungan kerja yang mendukung dan mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan stres akan berdampak positif tidak hanya pada kesejahteraan perawat, tetapi juga pada kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien di ruang ICU (Sunyoto, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa beban kerja berperan dalam memengaruhi tingkat stres kerja perawat. Korelasi yang diperoleh memiliki nilai koefisien sebesar 0,296, yang menunjukkan hubungan positif tetapi lemah. Dengan

kata lain, semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat, semakin tinggi pula stres kerja mereka, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat. Dari distribusi data, terlihat bahwa mayoritas perawat (68,6%) memiliki beban kerja sedang, dan dari kelompok ini, 50% mengalami stres kerja pada tingkat sedang. Perawat dengan beban kerja berat (21,4%) juga menunjukkan kecenderungan yang sama, dengan sebagian besar mengalami stres kerja sedang. Perawat yang memiliki beban kerja ringan semuanya mengalami stres kerja ringan, menunjukkan bahwa tingkat beban kerja yang lebih rendah dapat membantu mengurangi stres. Temuan ini mengindikasikan bahwa beban kerja, meskipun memiliki hubungan yang lemah, tetap menjadi faktor penting yang berkontribusi pada tingkat stres kerja. Kondisi di ruang ICU, yang sering kali melibatkan tugas-tugas kritis, kebutuhan pengambilan keputusan cepat, serta tekanan emosional yang tinggi, turut memperkuat hubungan ini. Tugas yang menumpuk dan tuntutan untuk memberikan perawatan berkualitas tinggi dapat meningkatkan tingkat stres yang dialami perawat. Dalam banyak kasus, perawat harus merawat beberapa pasien sekaligus, masing-masing dengan kebutuhan yang berbeda, yang dapat menyebabkan mereka merasa kewalahan. Oleh karena itu, beban kerja yang tinggi sering kali berhubungan langsung dengan peningkatan stres, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik perawat (Ismar, 2021).

Stres kerja yang berkepanjangan dapat memiliki dampak negatif pada kinerja perawat. Perawat yang mengalami stres tinggi berisiko mengalami kelelahan (*burnout*), yang dapat mengurangi motivasi dan produktivitas mereka. Kelelahan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan perawat untuk memberikan perawatan yang optimal, tetapi juga dapat menyebabkan kesalahan medis yang berbahaya. Dengan kata lain, hubungan antara beban kerja yang tinggi dan stres dapat menciptakan lingkaran setan, di mana peningkatan beban kerja menghasilkan stres yang lebih tinggi, yang pada

gilirannya mempengaruhi kualitas perawatan (Rasasi, 2019).

Meski demikian, faktor lain seperti dukungan sosial, pengalaman kerja, dan kemampuan coping juga dapat memengaruhi tingkat stres kerja perawat. Pembahasan ini menggarisbawahi perlunya strategi pengelolaan beban kerja, seperti penyesuaian jadwal kerja, alokasi sumber daya manusia yang lebih optimal, dan pemberian dukungan psikologis kepada perawat. Program pelatihan manajemen stres dan peningkatan lingkungan kerja yang kondusif dapat membantu memitigasi dampak beban kerja terhadap stres, sehingga perawat dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih baik dengan kesejahteraan yang tetap terjaga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan stress perawat di Ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan angka (+0.296) yang berarti bahwa beban kerja memiliki pengaruh lemah terhadap stres kerja di Ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja perawat yang berada di ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Pelatihan dan workshop mengenai strategi coping yang efektif sebaiknya diselenggarakan untuk membantu perawat mengelola stres dan meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan perawatan kepada pasien. Mengimplementasikan sistem rotasi beban kerja yang lebih baik dan memberikan dukungan psikologis serta pelatihan yang relevan dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius. (2020). *Beban Kerja Dan Stres Kerja*. Pasuruan: CV. Penerbit Kiara Media
- Dewi, P. E. L., & Netra, I. G. S. K. (2015). Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada RS Kuta-Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Febriani, N. 2019. Kepuasan Perawat Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan dengan Metode Electronic Health Record di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol 9 (2)
- Fitrio Deviantony, Ahsan, S. 2018. Analysis Of Factors Associated With Boarding Time In Yellow Zone Of, 2(2).
- Herqutanto, H.H., Meita, D. & Elsa, P., Setiawati. (2017). Stres kerja pada perawat di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan primer.” *eJournal Kedokteran Indonesia*. 5(1): 12-17.
- Mahastuti, P. D. P., Muliarta, I. M. and Adiputra, L. M. I. S. H. (2019) ‘Perbedaan stress kerja pada perawat di ruang unit gawat darurat dengan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit “ S ” di Kota Denpasar tahun 2017’, 10(2), pp. 284–289.
- Muthmainah, I. (2022) *Faktor-Faktor Penyebab Stres Kerja Di Ruangan Icu Pelayanan Jantung Terpadu Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta* Skripsi.
- Peni Tunjungsari. 2021. Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PTPN(Persero) area Samarinda. Vo.1, No.1.
- Rasasi, A. L. (2015). Work Related Stress Among Nurses Working in Dubai, a Burden for Health Care Institutions. *American Journal of Psychology and Cognitive Science*.
- Rubiana, I., Mulyana, F. R., Herliana, M. N., & Soraya, N. (2021). Meningkatkan imunitas tubuh melalui senam umum ditengah Pandemi Covid 19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 529-536.
- Siregar, C.J.P., 2019, *Farmasi Rumah Sakit*, Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta, 20, 37-42.